

BAB II

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT CREATED CASE STUDIES* PADA MATA PELAJARAN FIQIH

A. Deskripsi Pustaka

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹ Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga diartikan sebagai barang atau bendatiruan dari benda yang sesungguhnya.² Jadi model merupakan pola yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.

Pengertian pembelajaran menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara adalah usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.³ Sedangkan Miftahul Huda, berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, yang artinya proses-proses psikologis tidak terlalu banyak tersentuh disini.⁴ Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis berkesimpulan bahwa pembelajaran merupakan proses

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hlm. 662

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13

³ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2011, hlm. 12

⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 6

belajar antara individu dan lingkungannya yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang ditetapkan.

Firman Allah SWT yang mengandung arti model pembelajaran yaitu pada surat Ali Imran Ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّكَ لَأَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ.....

Artinya: *Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka.*⁵

Pengertian yang dapat diambil dari firman Allah ini adalah memberi pelajaran bahwa untuk mencapai tujuan berdakwah atau tujuan mendidik dan mengajar peserta didik itu haruslah dengan konsep yang tepat, bijaksana dan tidak boleh kasar agar mendapatkan simpati dan berhasil.⁶ Jadi dapat disimpulkan untuk mendidik peserta didik haruslah menyiapkan konsep atau model pembelajaran yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan.

Terdapat beberapa pendapat tentang model pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan dimana para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷ Trianto bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya 30 Juz*, Qomari Prima Publisher, Solo, 2002, hlm. 90

⁶ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, Kudus: Buku Daros, 2009, hlm. 10

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 133

bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.⁸ Dengan demikian penulis berkesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan pola atau konsep pembelajaran dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu; b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas; dan c) Mempunyai dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sehingga yang dimaksud model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

1) Jenis Model Pembelajaran

Menurut Abdul Majid membagi empat kelompok model pembelajaran, yaitu:

a) Model proses informasi

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2011, hlm. 52

Model proses informasi merupakan pembelajaran. terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi, terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu.⁹ Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan model ini ditekankan pada cara meningkatkan dorongan internal untuk memahami dunia dengan cara merasakan adanya permasalahan dan mengembangkan penyelesaiannya, menggali informasi dan mengolahnya, serta mengkomunikasikannya.

b) Model personal (pengembangan pribadi)

Rumpun model personal merupakan proses pendidikan sengaja diusahakan yang memungkinkan seseorang dapat memahami diri sendiri dengan baik, sanggup memikul tanggung jawab untuk pendidikan, dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.¹⁰ Dengan menggunakan model ini proses belajar mengajar dapat menolong siswa dalam mengembangkan sendiri hubungan yang produktif dengan lingkungannya.

Tujuan utama dalam menerapkan pembelajaran ini adalah: 1) meningkatkan rasa percaya diri; 2) menolong peserta didik memahami dirinya secara optimal; 3) menolong peserta didik mengenal emosinya dan menyadari

⁹ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 15.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 16

pengaruh emosi terhadap perilakunya; 4) menolong peserta didik menentukan tujuan belajar; 5) menolong peserta didik mengembangkan rencana untuk meningkatkan kompetensinya; 6) meningkatkan kreativitas peserta didik; 7) meningkatkan keterbukaan peserta didik terhadap pengalaman baru.

c) Model sosial (hubungan bermasyarakat)

Model sosial adalah rumpun model mengajar yang menitikberatkan pada proses interaksi antar individu tersebut. sesuai dengan penekanannya atau penitikberatnya, aplikasi model sosial diprioritaskan untuk mengembangkan kecakapan individu siswa dalam berhubungan dengan orang lain atau masyarakat disekitarnya.

Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial yang membahas tentang pola interaksi manusia. Kegiatan belajar ditekankan pada upaya mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain.¹¹ Fokus model pembelajaran interaksi sosial ditekankan pada peningkatan hubungan antar peserta didik, bersikap demokratis, dan bekerja secara produktif dalam masyarakat.

d) Model behavioral (sistem perilaku)

Model behavioral merupakan model yang menekankan pada perubahan perilaku yang tampak dari siswa, sehingga konsisten dengan konsep dirinya.¹²

Model pembelajaran perilaku didasarkan pada teori penguatan rangsangan sehingga pembelajaran dibagi dalam tugas-

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Akasara, Jakarta, 2013, hlm. 99

¹² Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 18

tugas kecil yang saling terkait. Psikologi perilaku tidak membahas tentang pikiran, perasaan, dan kepercayaan.

2. Model Pembelajaran *Student Created Case Studies*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Student Created Case Studies*

Model pembelajaran *student created case studies* merupakan salah satu diantara sekian model pembelajaran yang dianggap sangat baik. Satu tipe diskusi kasus memfokuskan isu menyangkut suatu situasi nyata atau contoh yang mengharuskan siswa untuk mengambil tindakan, menyimpulkan manfaat yang dapat dipelajari dan cara-cara mengendalikan atau menghindari situasi serupa pada waktu yang akan datang.¹³ Teknik berikut memungkinkan siswa menciptakan studi kasus sendiri.

Senada dengan Melvin L. Silberman mengungkapkan bahwa model pembelajaran *student created case studies* adalah suatu diskusi kasus yang umumnya berfokus pada persoalan yang ada dalam situasi atau contoh yang kongkret, tindakan yang mesti diambil dan pelajaran yang bisa dipetik, serta cara-cara menangani situasi semacam itu di masa mendatang yang memungkinkan siswa untuk membuat studi kasus mereka sendiri.¹⁴

Firman Allah SWT yang mengandung arti model pembelajaran *student created case studies* yaitu pada surat An-Nahl Ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun, dan dia

¹³ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 163

¹⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nuansa, Bandung, 2016, hlm. 187

*memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur.*¹⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa teknik *ibrah* (pengambil pelajaran dari suatu peristiwa) dalam pendidikan Islam dilakukan dengan cara mengajar peserta didik melalui pengamatan, perbandingan dan penganalogian, serta pengambilan keputusan terhadap objek yang akan dipelajari.¹⁶ Sedangkan untuk merealisasikan teknik *Ibrah* sendiri salah satunya menggunakan teknik studi kasus. Maksudnya teknik yang dilakukan dengan cara mengajar peserta didik melalui penyajian suatu kasus yang dialami oleh peserta didik sendiri atau orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suci Kusuma Dewi bahwa *student created case studies* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan tipe diskusi kasus atau permasalahan pelajaran yang akan dipelajari. Penggunaan metode ini siswa dapat menciptakan kasus sendiri dan dipecahkan dengan siswa yang lain secara bersama atau permasalahan diberikan oleh guru.¹⁷ Pembelajaran melalui studi kasus dapat dilakukan secara individual atau kelompok. Kegiatan pembelajaran melalui studi kasus dapat meningkatkan aktivitas dan kemandirian belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

Model pembelajaran *student created case studies* merupakan jenis pembelajaran yang mendiskusikan suatu kasus yang nyata, atau kasus yang sudah direkonstruksi yang mempunyai prinsip-prinsip tertentu akan suatu masalah.¹⁸ Akan tetapi jenis kasusnya,

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 375

¹⁶ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana, 2006. hlm. 203

¹⁷ Jurnal Penelitian Suci Kusuma Dewi *Penerapan Flip Chart dalam Pembelajaran Aktif Student Created Case Studies untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*, Universitas Sebelas Maret, 2010, hlm 12, eprintnts.uns.ac.id

¹⁸ Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 100.

pemecahan masalah pada kasus tersebut terdiri dari berbagai alternatif pendekatan maupun tindakan. Adapun cara memilih kasus yang tepat, kasusnya dapat berasal dari pengajar sendiri atau berasal dari siswa.

Model pembelajaran *student created case studies* adalah model pembelajaran yang berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian, atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugasi mencari alternatif pemecahannya.¹⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *student created case studies* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan tipe diskusi kasus di mana siswa menciptakan permasalahan sendiri atau kasus sendiri dan harus bisa mengambil tindakan, menyimpulkan dan cara-cara mengendalikan atau menghindari situasi serupa pada waktu yang akan datang.

b. Tujuan model pembelajaran *Student Created Case Studies*

Tujuan penerapan model pembelajaran *student created case studies* adalah untuk mempelajari topik dengan menguji situasi nyata atau contoh yang merefleksikan topik.²⁰ Model pembelajaran *student created case studies* juga dapat digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis dan menemukan solusi baru dari suatu topik yang dipecahkan.²¹ Model pembelajaran *student created case studies* dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif serta dapat meningkatkan aktivitas dan kemandirian belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. Jika model pembelajaran ini dikembangkan, maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran. Didalam bahasan pelajaran harus terdapat isu-isu kontroversi. Tujuan yang lain adalah Untuk menganalisa dan memecahkan

¹⁹ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Yrama Widya, Bandung, 2015, hlm. 113

²⁰ Hamruni, *Op.Cit*, hlm. 164

²¹ Zainal Aqib, *Op.Cit*, hlm. 113

masalah yang dihadapi untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Permasalahan diberikan pada masing-masing kelompok, anggota kelompok mendiskusikan permasalahan, merangkum hasil diskusi, dan pada akhir kegiatan disampaikan pada seluruh kelas melalui kegiatan presentasi.

c. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Student Created Case Studies*

Penerapan model pembelajaran *student created case studies*, dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan, sebagai berikut:²²

- 1) Langkah pertama, guru membagikan *Handout* (membahas suatu masalah) kepada siswa dan meminta siswa untuk membaca beberapa menit.
- 2) Langkah kedua, guru membagi peserta berkelompok-kelompok dengan cara menghitung 1 sampai 4 atau dalam cara lain.
- 3) Langkah ketiga, guru meminta peserta untuk mencari pasangannya menurut angka atau nomor urut yang disebut sehingga terbentuk empat kelompok diskusi.
- 4) Langkah keempat, guru meminta masing-masing kelompok membaca *Handout* tersebut, kemudian merumuskan dan mendiskusikannya:
 - a) Apa kasusnya?
 - b) Mengapa kasus itu terjadi?
 - c) Bagaimana akibat yang ditimbulkan?
 - d) Bagaimana pandangan terhadap hal tersebut?
- 5) Langkah kelima, ketika masing-masing kelompok sedang berdiskusi, guru selalu mengontrol jalannya diskusi tersebut.
- 6) Langkah keenam, ketika diskusi studi kasus selesai, guru meminta masing-masing kelompok agar mempresentasikan

²² Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2013, hlm. 78

kepada kelas. Guru, meminta seorang anggota kelompok untuk memimpin diskusi dan kelompok lain mencatat hal-hal yang akan dipertanyakan.

- 7) Langkah ketujuh, tanggapan masing-masing peserta dari tiap-tiap kelompok terhadap kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Sedangkan di dalam buku yang lain langkah-langkah atau prosedur model pembelajaran *student created case studies*, sebagai berikut:

- 1) Bagi kelas menjadi pasangan-pasangan atau trio. Ajaklah mereka mengembangkan sebuah studi kasus dan sisa kelas dapat menganalisis dan mendiskusikan.
- 2) Jelaskan bahwa tujuan studi kasus adalah mempelajari topik dengan menguji situasi nyata yang merefleksikan topik.
- 3) Berikan waktu yang cukup bagi setiap pasangan atau trio untuk mengembangkan kasus untuk didiskusikan atau suatu problem untuk dipecahkan, yaitu suatu masalah yang relevan dengan materi pembelajaran.
- 4) Kemudian setiap pasangan membuat rangkuman studi kasus, secara khusus detail kejadian yang mengarah pada pemecahan masalah.
- 5) Ketika studi kasus selesai, mintalah kelompok-kelompok agar mempresentasikan kepada kelas. Persilahkan seorang anggota kelompok memimpin diskusi kasus.²³

Menurut Melvin L. Silberman Prosedur mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *student created case studies*, sebagai berikut:

- 1) Bagilah kelas menjadi pasangan atau trio. Perintahkan mereka untuk membuat studi kasus yang bisa dianalisis dan didiskusikan oleh siswa lain.

²³ Hamruni, *Op.Cit*, hlm. 164

2) Jelaskan bahwa tujuan dari sebuah studi kasus adalah mempelajari sebuah topik dengan mengkaji situasi atau contoh konkret yang mencerminkan topik itu. Berikut adalah beberapa contohnya:

- Sebuah syair Jepang bisa ditulis untuk menunjukkan cara membacaknya.
- Sebuah resume aktual bisa dianalisis untuk mempelajari cara menulis resume.
- Sebuah laporan tentang cara seseorang melakukan eksperimen ilmiah bisa didiskusikan untuk mempelajari tentang prosedur ilmiah.

3) Sediakan waktu yang mencukupi bagi pasangan atau trio untuk membuat situasi kasus singkat yang mengandung contoh atau isu untuk didiskusikan atau sebuah persoalan untuk dipecahkan yang relevan dengan materi pelajaran di kelas.

Sebagai misal, dalam pelajaran sejarah Amerika abad ke-20, guru dapat memilih tiga peristiwa sejarah yang berbeda ketika Amerika Serikat mengintervensi negara lain. Guru memberi tugas berupa satu peristiwa sejarah kepada tiap pasangan siswa agar masing-masing dapat membuat studi kasus untuk meninjau kebijakan luar negeri Amerika.

Studi kasus ini antara lain:

- a) Invasi Teluk Babi
- b) Intervensi tentara di Vietnam
- c) Penugasan tentara ke Somalia

Tiap pasangan selanjutnya menuliskan studi kasus intisari yang secara khusus memerinci kejadian-kejadian yang mengarah kepada petusan untuk mengirimkan tentara AS ke luar negeri.

Pertanyaan-pertanyaan untuk dianalisis antara lain:

- *Apakah alasan utama intervensi AS?*
- *Seberapa tahukah khalayak AS tentang keputusan itu?*

- *Siapakah yang mengambil keputusan itu?*
- *Apa saja preseden yang mengawali munculnya kebijakan luar negeri AS?*

4) Bila studi kasus ini selesai, perintahkan kelompok untuk menyajikannya kepada siswa lain. Beri kesempatan anggota kelompok untuk memimpin diskusi kasus.²⁴

d. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Student Created Case Studies*

Model pembelajaran *student created case studies* mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan model ini dapat digunakan:²⁵

- 1) untuk mengembangkan berpikir kritis dan menemukan solusi baru dari suatu topik yang dipecahkan.
- 2) model ini dapat dikembangkan atau diterapkan pada siswa, apabila siswa memiliki pengetahuan awal tentang masalah ini.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *student created case studies*, yaitu:

- 1) mendapatkan kasus yang telah ditulis baik sebagai hasil penelitian lapangan dan sesuai dengan lingkungan kehidupan siswa.
- 2) mengembangkan kasus sangat mahal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suci Kusuma Dewi bahwa model pembelajaran *student created case studies* mempunyai beberapa kelebihan, antara lain: peserta didik memperoleh pengalaman praktis, peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber belajar, dan siswa lebih banyak berinteraksi baik dengan siswa lain maupun guru. Sedangkan kelemahan model pembelajaran *student created case studies* adalah sebagai berikut:

²⁴ Melvin-L. Silberman, *Op. Cit*, hlm. 188

²⁵ Zainal Aqib, *Op. Cit*, hlm. 113

Guru memerlukan banyak waktu untuk mempersiapkan bahan kasus yang ditemui dan petunjuk cara pemecahannya yang diperlukan siswa, banyak waktu yang digunakan untuk diskusi, untuk kegiatan kelompok membutuhkan fasilitas fisik yang lebih banyak.²⁶

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Arti kata fiqih menurut bahasa arab ialah paham atau pengertian. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang pada perbuatan anggota, diambil dari dalil-dalilnya yang *tafsili* (terperinci).²⁷ Fiqih sendiri secara etimologis artinya memahami sesuatu secara mendalam. Adapun secara terminologis artinya hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (*amaliah*) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci, misalnya hukum wajib sholat, diambil dari perintah Allah dalam ayat *aqimu al-shalat* (dikrikanlah sholat).²⁸ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran mata pelajaran fiqih adalah sebagai proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru yang didapat dari pengalaman dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut Ahmad Falah pengertian fiqih yaitu tentang hukum syara', yang dibicarakan fiqih adalah hal-hal yang bersifat amaliyah furu'iyah, pengetahuan tentang syara' itu didasarkan kepada dalil *tafsisli* (rinci) dan fiqh itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan *istidlal* (penggunaan dalil) seorang mujtahid

²⁶ Jurnal Penelitian Suci Kusuma Dewi *Penerapan Flip Chart dalam Pembelajaran Aktif Student Created Case Studies untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*, Universitas Sebelas Maret, 2010, hlm 13, eprintnts.uns.ac.id

²⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2012, hlm. 12.

²⁸ Ahmad Falah, *Op. Cit.*, hlm. 2

atau faqih.²⁹ Dengan demikian memperhatikan watak dan sifat fiqih adalah hasil jerih payah *fuqoha* (para ahli fiqih), fiqih dapat saja menerima perubahan karena tuntutan ruang dan waktu.

Firman Allah SWT yang menjadi sumber fiqih yaitu pada surat Al-Isro' Ayat 88:

قُلْ لِّئِنْ أَجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُوا بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Artinya: katakanlah, "sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain."³⁰

Fiqih adalah suatu tata aturan yang umum yang mencakup mengatur hubungan manusia dengan khaliqnya, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Misalnya tentang hukum-hukum ibadat, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT sendiri seperti: shalat, zakat, puasa dan haji.

Sedangkan mata pelajaran fiqih itu sendiri merupakan salah satu mata pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui usaha sadar untuk mengamalkan ajaran agama Islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan atau latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.³¹ Dengan demikian mata pelajaran fiqih adalah suatu disiplin ilmu untuk mengetahui hukum-hukum yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 3

³⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm, 397

³¹ Ahmad Falah, *Op.Cit*, hlm. 6

atau perbuatan dengan menggunakan dalil-dalil yang terperinci yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Pembagian Fiqih oleh para ulama' atas dasar bidang kajian ini sesungguhnya hanya untuk memudahkan dalam pembahasan, karena pada hakikatnya ilmu islam itu satu kesatuan. Tidak ada ilmu Islam yang berdiri sendiri, satu dengan yang lain selalu ada hubungan, baik secara substansial maupun fungsional.³² Secara garis besar ruang lingkup mata pelajaran Fiqih mencakup tiga dimensi waktu yaitu:

- 1) Dimensi pengetahuan Fiqih (*knowledge*) yang mencakup dalam bidang ibadah dan muamalah, materi pengetahuan Fiqih meliputi pengetahuan tentang thaharah, salat, dzikir, puasa, zakat, haji, umroh, makanan, minuman, binatang haram atau halal, qurban dan *aqiqah*.
- 2) Dimensi ketrampilan Fiqih (*fiqih skill*) dalam ketrampilan Fiqih meliputi ketrampilan ibadah mudhoh, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dan sesama manusia berdasarkan syari'at Islam, memimpin, memelihara lingkungan.
- 3) Dimensi nilai-nilai Fiqih (*fiqih values*) dalam nilai-nilai Fiqih mencakup penghambaan kepada Allah (*ta'abud*), penguasaan atas nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokrasi, toleransi, kebebasan, individual.

c. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan pengajaran Fiqih di Madrasah sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun *Mu'amalah*

³² Yasin dan Sholihul Hadi, *Fiqih Ibadah*, STAIN, Kudus, 2008, hlm.9

dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hal-hal yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari Fiqih adalah:

- a) Untuk mencari kebiasaan paham dan mengerti dari agama Islam.
- b) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- c) Untuk para kaum muslimin harus *bertaqafafaqqur*, artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama Islam baik dalam bidang akidah dan akhlak maupun dalam bidang ibadah dan mu'amalat.³³

Maka dari itu semua makhluk hidup harus dikendalikan dari norma-norma agama agar dalam hidup tidak terjadi hal yang sesat menyesatkan melainkan halnya perbuatan yang dikendalikan dan terkendali sesuai dengan sumber-sumber agama seperti *Al-qur'an* dan *Hadits* bagi umat Islam. Pendapat ini sesuai Firman Allah SWT Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

³³ A. Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqih*, CV Pustaka setia, bandung, 2001, hlm. 53

*mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah: 122)*³⁴

Lebih jelasnya, tujuan mempelajari Fiqih adalah ilmu yang menerapkan hukum *syara'* pada setiap perkataan dan perbuatan *mukallaf*.

Tujuan yang ingin dicapai ilmu fiqih pada hakikatnya adalah terimplementasinya norma-norma hukum *Syara'* oleh manusia baik dalam perilaku atau pun ucapannya. Karena fiqih itu adalah referensi para hakim dalam memberikan keputusannya, juga para mufti dalam fatwanya serta bagi umat Islam pada umumnya dalam upaya mengetahui dan memahami hak kewajiban serta larangan *Syara'* atas dirinya dalam rangka melaksanakan atau mengamalkan ajaran itu.

Adapun tujuan mata Pelajaran Fiqih secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya, muamalah ma'al khalik. Semakin dekat dan terpelihara hubungan dengan khaliknya akan semakin tumbuh dan berkembang keimanan seseorang dan semakin terbuka pulalah kesadaran akan menerima rasa ketaatan dan ketundukan kepada segala perintah dan larangannya. Sehingga dengan demikian peluang untuk memperoleh kejayaan semakin menjadi terbuka.
- 2) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia atau muamalah ma'al Insan. Memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antar-manusia dan lingkungan merupakan upaya manusia yang harus senantiasa dikembangkan terus-menerus. Di sinilah terjadi interaksi antara sesama manusia, baik dengan muslim maupun bukan,

³⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm, 277

sehingga tampak betapa citra Islam dalam masyarakat yang ditunjukkan oleh tingkah laku para pemeluknya.

- 3) Mewujudkan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kedua hubungan itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan menjalin dalam diri pribadi. Ini berarti upaya yang terus-menerus untuk mengenal dan memperbaiki diri atau muamalah ma'al nafs. Upaya untuk mengenal, memperbaiki diri dan mengaktualisasikan kedua aspek tersebut di atas secara serasi, seimbang dan selaras dalam bentuk tindakan dan kegiatan sehari-hari memberi petunjuk atas sejauh manakah tingkat hamba Allah itu telah dicapai oleh seseorang.³⁵

Fungsi pembelajaran fiqih kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam kehidupan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan –kelemahan siswa dalam keyakinan, pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan siswa dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapi sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan ghaib) sistem dan fungsionalnya.

³⁵ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara: Jakarta, 2001, hlm. 156.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Student Created Case Studies* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Suci Kusuma Dewi, Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul **Penerapan *Flip Chart* Dalam Pembelajaran Aktif *Student Created Case Studies* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI Ipa 4 Sma Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010**. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui penerapan *Flip Chart* pada pembelajaran aktif *Student-Created Case Studies* mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran biologi.³⁶ Keterkaitan dengan judul peneliti yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran *student created case studies*. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian tersebut membahas pelaksanaan pembelajaran biologi, tetapi dalam judul peneliti membahas pelaksanaan pembelajaran fiqih.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Sunarno, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul **Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Strategi *Student Created Case Studies* (PTK Bagi Siswa Kelas XI RPL 1 Semester Genap SMK Ganesha Tama Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014)**.³⁷ Hasil penelitian yang

³⁶ Jurnal Penelitian Suci Kusuma Dewi, *Penerapan *Flip Chart* Dalam Pembelajaran Aktif *Student Created Case Studies* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI Ipa 4 Sma Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*, Universitas Sebelas Maret Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Surakarta, 2010, eprints.uns.ac.id

³⁷ Jurnal Penelitian Sunarno, *Penerapan Strategi *Student Created Case Studies* (PTK Bagi Siswa Kelas XI RPL 1 Semester Genap SMK Ganesha Tama Boyolali Tahun*

menunjukkan bahwa penerapan strategi *student created case studies* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Keterkaitan dengan judul peneliti yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran *student created case studies*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika, tetapi dalam judul peneliti membahas pelaksanaan pembelajaran fiqih.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Anggun Nopitasari, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul **Pengaruh Metode *Student Created Case Studies* Disertai Media Gambar Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mojolaban Sukoharjo.**³⁸ Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *student created case studies* disertai media gambar berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan proses sains siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojolaban tahun pelajaran 2011/2012. persamaan dengan judul peneliti yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran *student created case studies*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas kemampuan keterampilan proses sains, tetapi dalam judul peneliti membahas pelaksanaan pembelajaran fiqih.

C. Kerangka Berfikir

Melalui studi kasus *case study* atau penyelidikan kasus merupakan teknik untuk memahami individu secara integratif dan komprehensif dengan mempelajari perkembangan individu secara mendalam. Dengan pembelajaran *student created case studies* merupakan langkah yang tepat untuk memahami pada diri individu siswa, dengan pembelajaran *student*

Ajaran 2013/2014), Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Surakarta, 2014, eprints.ums.ac.id

³⁸ Jurnal Penelitian Anggun Nopitasari, *Pengaruh Metode Student Created Case Studies Disertai Media Gambar Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mojolaban Sukoharjo*, Universitas Sebelas Maret Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Surakarta, 2012, eprints.uns.ac.id

created case studies pula seseorang guru dapat melakukan kajian yang mendalam dan lengkap terhadap perkembangan seseorang siswa beserta masalah yang dihadapinya sehingga dapat diidentifikasi secara individualitas dan masalah siswa tersebut terpecahkan serta selanjutnya ia dapat mengembangkan dirinya secara lebih baik. Adapun cara pelaksanaan studi kasus adalah sebagai berikut mengenali gejala, a. Perencanaan, membuat deskripsi kasus, setelah diskripsinya dibuat, jenis masalah yang telah dikelompokkan itu dijabarkan dengan cara mengembangkan ide-ide atau konsep-konsep menjadi lebih rinci, agar lebih mudah memahami permasalahannya, adanya jabaran masalah yang lebih rinci dapat membantu guru pembimbing untuk membuat perkiraan kemungkinan sumber penyebab masalah, perkiraan kemungkinan sumber penyebab membantu mengetahui jenis informasi yang dikumpulkan, sumber informasi yang perlu dikumpulkan, dan teknik atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi, b. pengumpulan data, observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, c. penggunaan dan pengolahan data, menggolongkan, dan menghubungkan data yang diperoleh dalam tahap pengumpulan data, d. sintesa dan interpretasi data setelah mengolah data selanjutnya data studi kasus diinterpretasikan dengan *case conference* antara petugas yang melakukan studi kasus, dalam *case conference* terlibat beberapa petugas khusus yang mempelajari setiap kasus dari individu yang bermasalah.

Melalui model pembelajaran *student created case studies* yang disusun dikaitkan dengan pengalaman dunia nyata yang telah dialami siswa sehari-hari. Hal ini membuat siswa dapat memahami permasalahan dengan baik. Jika siswa telah dapat memahami permasalahan, maka siswa secara leluasa dapat bereksplorasi dalam menyelesaikan permasalahan. Karena permasalahan disusun berdasarkan pengalaman nyata.

Adapun alasan penelitian mengambil judul penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada mapel Fiqih di MA

Silahul Ulum Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 ini adalah adanya temuan-temuan berbagai masalah pada proses pembelajaran di MA Silahul Ulum yang belum diselesaikan. Dengan demikian peneliti penasaran dan ingin mendalami secara lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

